

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Sebagai fungsi keuangan, pasar modal berperan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan bagi pihak yang surplus dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal berperan dalam menyediakan fasilitas mempertemukan pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Para investor yang memiliki surplus dana menyalurkan dananya sebagai bentuk investasi yang kemudian digunakan untuk sektor-sektor produktif. Bagi pihak yang defisit dana dalam hal ini perusahaan, pasar modal berperan sangat penting sebagai sumber pembiayaan yang efektif dan menguntungkan.

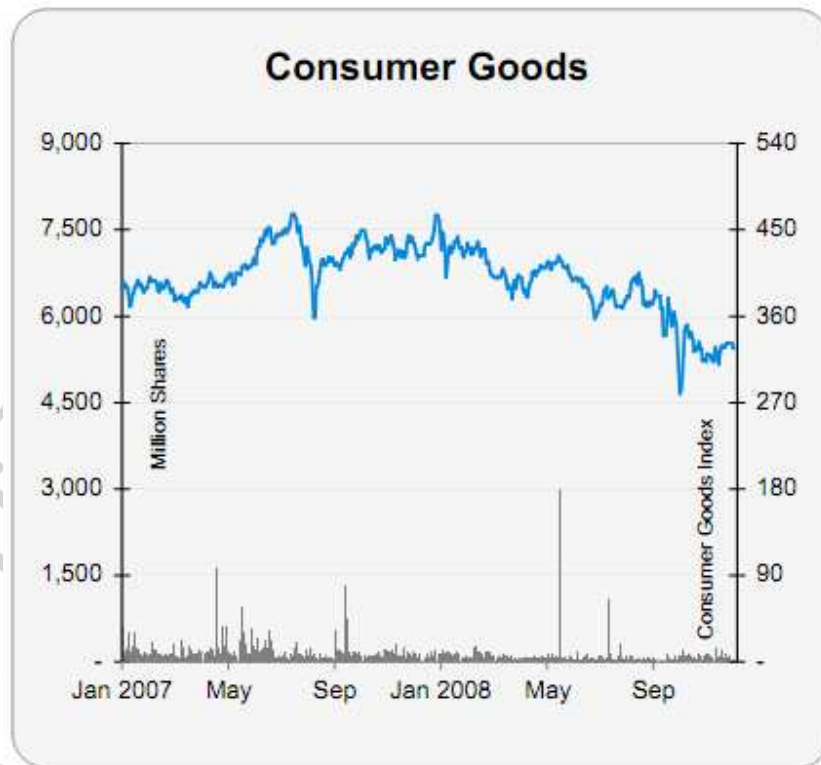
Pasar modal menjadi solusi bagi perusahaan untuk terus bisa menjalankan aktivitas operasionalnya, karena pasar modal bisa menjadi sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan jika perusahaan kekurangan dana dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, karena perusahaan memiliki dana yang terbatas, maka pasar modal adalah salah satu solusi yang tepat.

Pada tahun 2008, ketika terjadi krisis keuangan dunia yang dipicu oleh adanya krisis *subprime mortgage* di Amerika, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terkena dampaknya. Pada penutupan tanggal 30 Desember 2008, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) berada pada level 1.355,408 turun sekitar 50.64% dari penutupan 30 Desember 2007 yang berada pada level 2.745,826, dan pada penutupan 30 Desember 2009, IHSG naik kembali pada level 2.534,356,

yang berarti naik sekitar 86,98% dari penutupan tahun 2008 (*IDX Yearly Statistic, 2007,2008,2009*).

Kenaikan itu terjadi dikarenakan proyeksi membaiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di awal tahun 2009 yang didasarkan pada batas bawah (*support*) keterpurukan indeks di 2008 yaitu di kisaran 1.100 poin. Di level ini investor sudah berpikir rasional untuk membeli kembali saham-saham yang valuasinya tergolong murah (economy.okezone.com). Selain itu, pertumbuhan indeks harga saham per sektor industri di BEI juga terlihat lambat, tidak terkecuali sektor *consumer good* yang meliputi subsektor *food and beverage, tobacco manufacturers, pharmaceutical, cosmetic and household, houseware*, Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1.

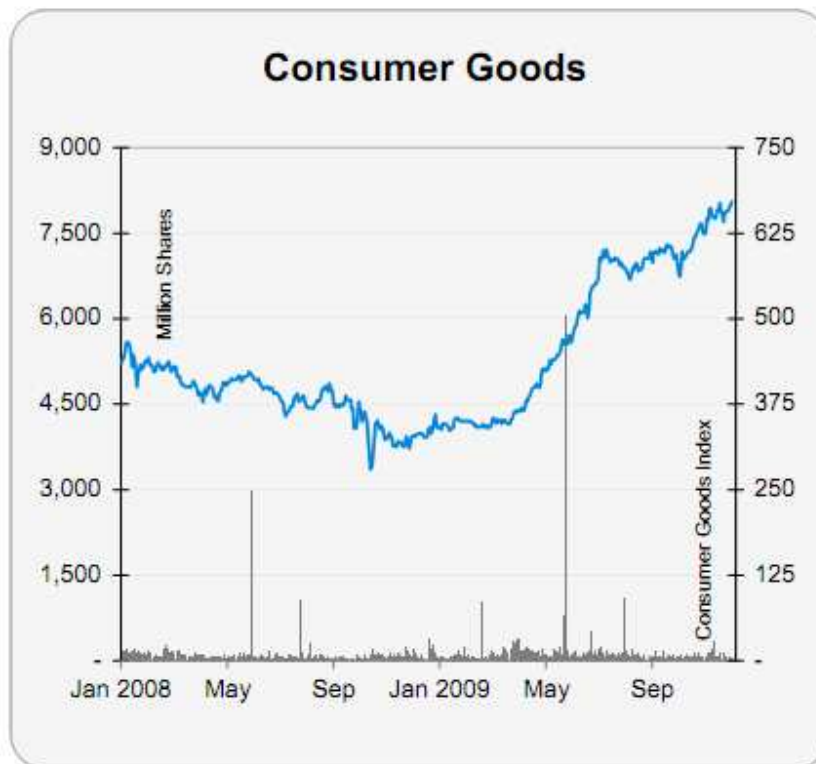
Gambar 1.1 menjelaskan bahwa jika dibandingkan tahun 2007, pada tahun 2008 sektor *consumer goods* mengalami penurunan harga saham dari 436.039 menjadi 326.843, yang berarti ada penurunan sebesar 25.04% (*IDX Yearly Statistic, Desember 2008*).



Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham Sektor Consumer Goods

Sumber : IDX Yearly Statistic, 2008

Di sepanjang tahun 2008, harga saham sektor *consumer goods* terus mengalami penurunan hingga bulan Desember 2008 dengan harga saham senilai 326.843, kenaikan terus di alami hingga penutupan pada bulan Desember 2009 dengan harga saham senilai 671.305, atau 105% dari penutupan tahun 2008, dari data tersebut harga saham sektor *consumer goods* terus mengalami peningkatan selama tahun 2009. Ternyata pada tahun 2009 sektor *consumer goods* mengalami peningkatan yang drastis, hal itu bisa di lihat melalui gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Indeks Harga Saham Sektor Consumers Goods Bulan Oktober 2009

Sumber : IDX Yearly Statistic, 2009

Di sepanjang tahun 2009 harga saham sektor *consumers goods* masih mengalami peningkatan bahkan pada bulan Juli 2009 terdapat lonjakan sebesar 19,26% dan terus diikuti pada bulan-bulan berikutnya. *Consumers goods* merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian di Indonesia kebutuhan akan makan, minuman, obat-obatan, kosmetik dan peralatan rumah tangga sangat tinggi, bukan hanya di Indonesia bahkan di dunia, oleh karena itu sektor *consumers goods* menjadi perhatian dalam dunia bisnis dan investasi. Salah satunya adalah *tobacco manufacturers*, atau produsen rokok.

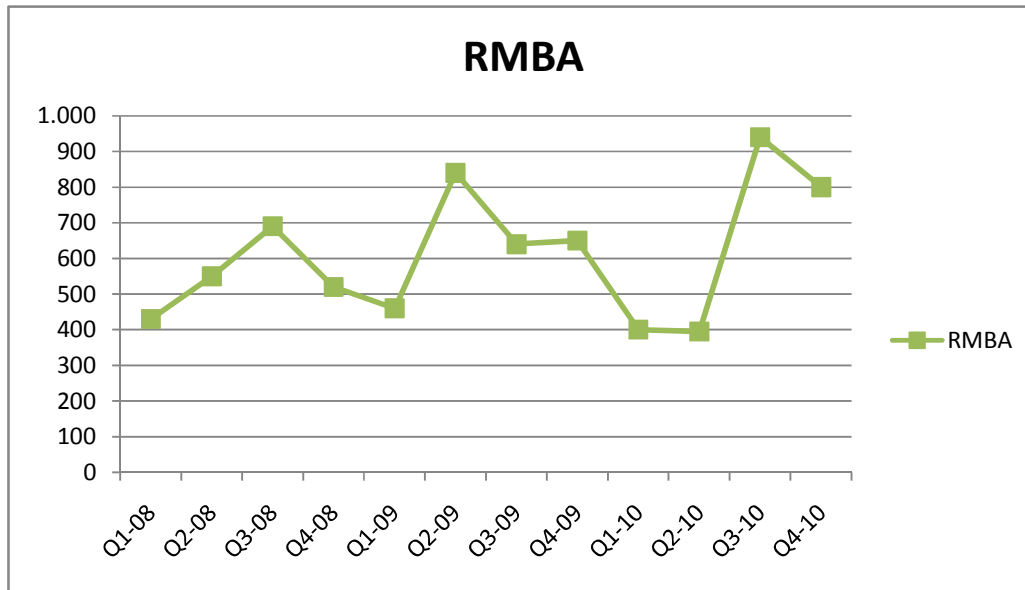
Subsektor *tobacco manufacturers* ini meliputi semua perusahaan produsen tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Penurunan harga saham perusahaan subsektor *tobacco manufacturers* dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Subsektor Tobacco Manufacturers Pada Kuartal I 2008 – Kuartal IV 2010

Kuartal	Harga Sham (Rp)			
	HMSP	GGRM	RMBA	Rata-Rata
Q1-08	13,000	7,650	430	7,026.67
Q2-08	11,000	6,450	550	6,000.00
Q3-08	10,200	5,900	690	5,596.67
Q4-08	8,100	4,250	520	4,290.00
Q1-09	10,800	5,900	460	5,720.00
Q2-09	9,300	12,550	840	7,563.33
Q3-09	10,200	14,900	640	8,580.00
Q4-09	10,400	21,550	650	10,866.67
Q1-10	13,950	24,750	400	13,033.33
Q2-10	18,650	34,200	395	17,748.33
Q3-10	22,000	51,600	940	24,846.67
Q4-10	28,150	40,000	800	22,983.33

Sumber: yahoofinance.com

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan subsektor *tobacco manufacturers* cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2008 hingga akhir tahun 2010. Meskipun demikian harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk berada jauh di bawah harga saham rata-rata subsektor *tobacco manufacturers*.



Gambar 1.3 Harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk pada Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2010

Dilihat dari gambar 1.3 harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk sepanjang tahun 2008 hingga akhir 2010 selalu berada di bawah harga saham rata-rata subsektor *tobacco manufacturers*, bahkan harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk tidak pernah menembus harga 1.000 per lembar saham nilai tertinggi yang pernah di capai oleh PT. Bentoel International Investama Tbk adalah 940 yang di capai pada penutupan bulan September 2010, dan nilai terendah adalah 355 yang di capai pada bulan November 2008.

Penyebab dari rendahnya harga saham ini perlu diketahui, karena harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Menurut Suad Husnan (2004:7), "Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan." Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di masyarakat. Semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan di masyarakat.

Nilai perusahaan akan berkaitan dengan psikologi investor yang menanam saham pada suatu perusahaan tersebut. Memiliki saham dari perusahaan yang bernilai tinggi akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi investor, dan sebaliknya. Namun demikian, kesalahan identifikasi akan fluktuasi harga saham dapat menyebabkan kerugian bagi investor akibat kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Kenaikan harga saham dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan memperoleh kepercayaan dari para investor sehingga mereka berusaha memiliki kepemilikan saham yang besar terhadap perusahaan. Caranya adalah dengan membeli saham perusahaan lebih banyak lagi. Meningkatnya permintaan terhadap saham akan menaikkan harga saham yang bersangkutan. Penurunan saham dapat diidentifikasi sebagai bentuk penurunan tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan, sehingga mereka merubah keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Mereka akan mengurangi jumlah kepemilikan saham dengan menjual saham-saham yang sudah dimilikinya. Menurunnya permintaan terhadap saham akan menurunkan harga saham yang bersangkutan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara mikro maupun makro. Khususnya secara mikro cenderung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Menurut Suad Husnan (1999:54) "Sebelum pemodal melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan." Kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas. Para investor dan analis sangat memperhatikan profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang dapat diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Hal ini sesuai dengan motif para investor dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh profit yang optimal dari investasi yang telah mereka tanam. Anoraga dan Pijipakarti (2006:109) mengatakan bahwa

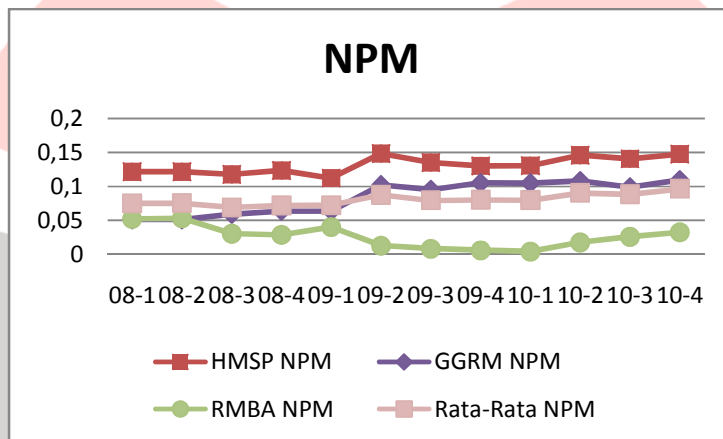
”Biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.” profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan suatu perusahaan, kinerja profitabilitas dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, OPM, EPS, dan ROA.

PT. Bentoel International Investama Tbk merupakan salah satu perusahaan subsektor *tobacco manufacturers* yang listing di BEI, akan tetapi harga saham dan nilai dari rasio-rasio profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk berada jauh di bawah harga saham dan rasio profitabilitas rata-rata industri, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk dan bagaimana kaitannya dengan harga saham perusahaan yang terus berada di bawah rata-rata subsektor *tobacco manufacturers*. Karena berkaitan dengan pendapatan perusahaan, maka profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk pada penelitian ini akan diukur menggunakan pendekatan yang melibatkan rasio profitabilitas sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

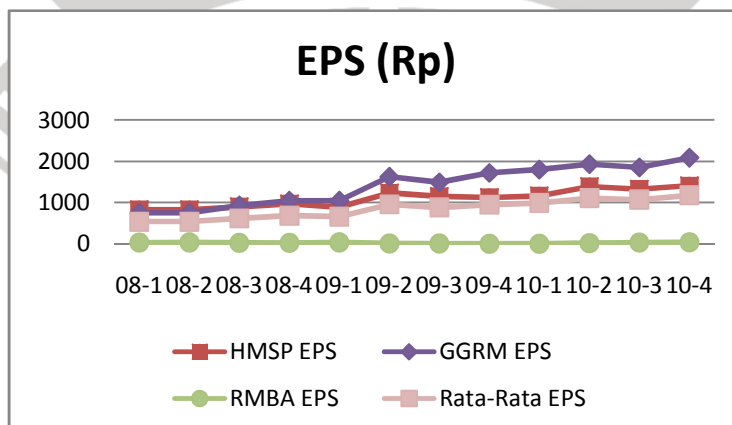
Menurut Benny Alexandri (2009:200) ”Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak”, Earning per Share (EPS) menurut Lawrence. J Gitman (2008:64) ”merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan, EPS adalah salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.” sedangkan Operating Profit Margin (OPM) menurut Lawrence. J Gitman (2008:63) ”OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Ini merupakan "keuntungan murni" yang diperoleh dari setiap dolar penjualan. Disebut laba operasi "murni" karena mereka hanya mengukur

keuntungan yang diperoleh dari operasional dan mengabaikan bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Nilai OPM yang tinggi lebih disukai oleh perusahaan.”

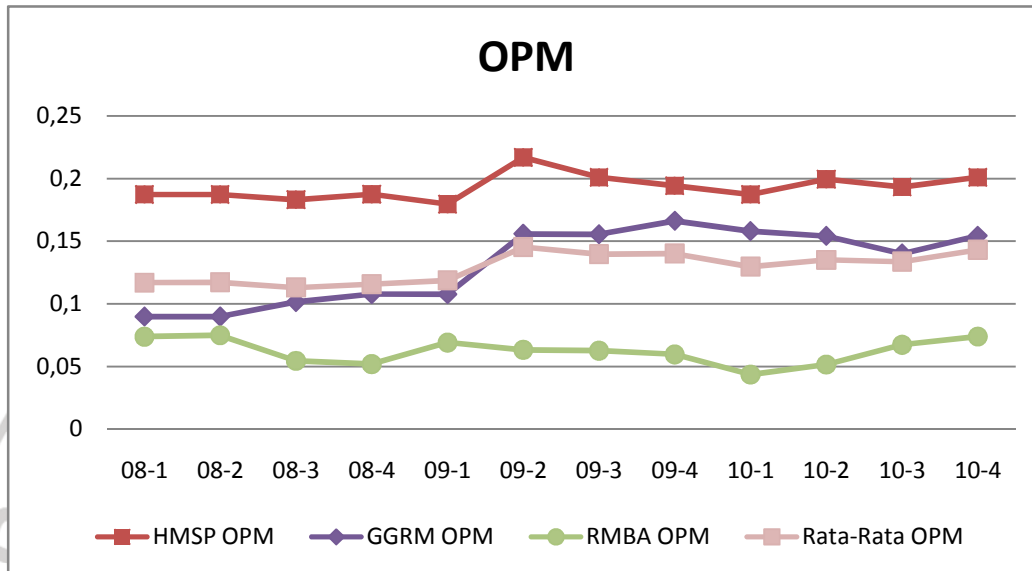
Dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan data yang telah di sajikan di atas, rendahnya harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk dibandingkan dengan harga saham rata-rata subsektor *tobacco manufacturers* diduga akibat rendahnya profitabilitas yang diukur menggunakan NPM, EPS, dan OPM. rendahnya profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1.4 NPM Subsektor Tobacco Manufacturers Pada Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2010



**Gambar 1.5 EPS Subsektor Tobacco Manufacturers
Pada Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2010**



**Gambar 1.6 OPM Subsektor Tobacco Manufacturers
Pada Kuartal I Tahun 2008 – Kuartal IV Tahun 2010**

sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa tren NPM, OPM, dan EPS PT. Bentoel International Investama Tbk selalu berada di bawah tren rata-rata perusahaan subsektor *tobacco manufacturers*, bukan hanya itu tren NPM, OPM, dan EPS PT. Bentoel International Investama Tbk cenderung mengalami penurunan.

Penurunan profitabilitas dapat mengindikasikan kurang mampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber keuangan yang dimiliki. Perusahaan yang profitabilitasnya dinilai kurang baik akan mengurangi minat investasi sehingga menurunkan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya dinilai baik diharapkan akan meningkatkan minat investasi sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga akan naik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **”Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Bentoel International Investama Tbk.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fluktuasi harga saham cenderung mempengaruhi minat investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara mikro maupun makro. Khususnya secara mikro harga saham cenderung dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang salah satunya bisa dilihat dari profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan motif utama seorang investor adalah untuk memperoleh profit dari kesediaannya menjadi penyedia modal suatu perusahaan yang defisit dana. Suatu perusahaan yang profitabilitasnya dinilai kurang baik, akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Minat investasi yang rendah cenderung dapat mempengaruhi penurunan harga saham. Rendahnya harga saham ini akan membentuk suatu nilai perusahaan yang kurang baik di masyarakat. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana gambaran profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk
- 2) Bagaimana gambaran harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk
- 3) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham PT. Bentoel International Investama Tbk

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, akan menghasilkan kegunaan sebagai berikut :

1). Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah informasi bagi penulis dan perkembangan ilmu Manajemen keuangan di masa mendatang, khususnya mengenai pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.

2). Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi perusahaan terkait untuk mengatasi masalah penurunan harga saham yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk PT. Bentoel International Investama Tbk dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas dan harga saham. Selain itu, bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.